



---

---

**PENDIDIKAN KARAKTER MERDEKA BELAJAR PADA  
PENDIDIKAN ABAD 21 DI SMAN 1 DLINGO**

**Budi Cahyono<sup>1</sup>**

SMAN 1 Dlingo, Jln Sutan Syahrir, Koripan, Dlingo, Bantul, Yogyakarta

**Abstraksi**

Pendidikan karakter, merdeka belajar dan pendidikan abad 21 adalah proses pembelajaran yang pada saat ini diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk membentuk pelajar yang berjiwa Pancasila dan berwawasan abad 21. Metode penelitian adalah diskriptif kualitatif yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek penelitian adalah sekolah SMAN 1 Dlingo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sudah menerapkan Kurikulum Merdeka didalamnya ada pendidikan karakter, merdeka belajar serta berwawasan pendidikan abad 21

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Merdeka Belajar, Pendidikan Abad 21

***Abstraction***

*Character education, independent learning and 21st century education are learning processes that are currently being implemented in Indonesia with the aim of forming students with a Pancasila spirit and insight into the 21st century. The research method is qualitatively discrete, namely observation, interviews and documentation. The object of the research is SMAN 1 Dlingo. The results of the study show that learning has implemented the Independent Curriculum in which there is character education, independent learning and an insight into 21st century education*

*Keywords: Character Education, Free Learning, 21st Century Education*

**Latar Belakang**

Menurut Pembukaan Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang ditulis pada halaman delapan, tujuan utama negara Republik Indonesia adalah untuk menyejahterakan rakyat. Pada era sekarang ini yaitu pada abad ke 21 bahwasannya pendidikan dituntut untuk pengembangan kompetensi berpikir, bertindak dan sebagai bagian dari masyarakat dunia. Namun pada pendidikan abad 21 terjadi perubahan yang



sangat cepat baik pada bidang social, juga terjadi berubahann ikatan social yang berubah cepat karena ketergatungan pada tehnologi. Melihat pada kondisi sekarang yang ada pada diri anak sudah mulai hilang karakter yang diakibatkan oleh perkembangan tehnologi dan tuntutan kondisi yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dibuat suatu kondisi pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter pada diri anak dengan melalui pendidikan merdeka belajar yang sesuai dengan tuntutan di abad 21.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pendidikan Karakter**

Di era sekarang Pendidikan karakter adalah pendekatan khusus untuk memahami banyak jenis karakter. Menurut ini, tujuan pendidikan karakter adalah untuk memberikan orang kemampuan untuk mengungkapkan pikirannya dengan jujur, mengenali apa yang benar, dan bertindak berdasarkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan tetap menjaga ketenangannya (Koesoema, 2007; Muslich, 2011). ; dan Zainal, 2011). Menurut teori bahwa pendidikan karakter hanya merupakan kebiasaan, pengembangan karakter memerlukan komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter” (Kevin & Karen, 1999; Asmani, 2011; dan Priyambodo, 2017). Oleh karena , sekolah sebagai *communities of character* sangat penting. Salah satunya adalah melalui proses pendidikan, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat umum selama pelaksanaannya (Kemendiknas RI, 2010a dan 2010b; Barnawi & Arifin, 2012; dan Ningsih, 2015). Sesuai dengan yang di canangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017,1 melalui gerakan PPK ( Penguatan Penddikan Karakter) ada lima nilai utama karakter yaitu : Agama didahulukan, kemudian nasionalisme, kemudian mandiri, kemudian gotong royong, dan terakhir integritas (Kemendiknas RI, 2010a dan 2010b; Asmani, 2011; dan Komalasari & Saripudin, 2017). Karakternya yang provokatif melemahkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menjadi sasaran komplotan untuk melakukan pengajaran agama dan salng hormat menghormati, pada nilai karakter religious ini meliputi tiga hal yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sasama an individu dengan alam semesta (Asmani, 2011; dan Ningsih, 2015). Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, simpati, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan larangan politik Apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul , dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga



lingkungan, taat hukum, disiplin, serta menghormati keragaman budaya, suku, dan agama adalah beberapa sub-sub- (Muslich, 2011; Rahardjo, 2013; dan Priyambodo, 2017)

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dalam membantu mewujudkan harapan, mimpi, dan cita-cita dengan pemanfaatan segala tenaga, pikiran, dan waktu. Sub-nilai Mandiri antara lain etos atau keras kerja, tangguh dan tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi mahasiswa selama mungkin (Koesoema, 2007; dan Yusuf, 2017). Keempat, nilai karakter gotong-royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, membangun komunikasi dan persabatan, serta memberi bantuan atau bantuan pada orang-orang yang saya Sub-nilai gotongroyong, antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah dan mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, antidiskriminasi, antikekerasan, dan sikap kerelawanan (Zainal, 2011; dan Wahono & Priyanto, 2017)

Nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaan, serta memiliki komitmen dan keset. , bertindak dengan integritas dalam interaksi sosial, dan konsisten dalam pernyataan dan tindakan berdasarkan nilai-nilai Anda. Sub nilai Integritas antara lain meliputi komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai hak individu (Asmani, 2011; Samani & Hariyanto, 2011; Barnawi & Arifin, 2012; dan Yusuf, 2017) .

## **2. Merdeka Belajar**

Pada proses pembelajaran disekolah sekarang ini dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang merdeka tau sering disebut dengan Merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Republik Indonesia. Merdeka Belajar merupakan salah satu jenis kebijakan penyesuaian yang digunakan untuk mengamplifikasi seorang asesmen yang sedang tumbuh signifikansinya. Untuk memberikan rasa kemerdekaan kepada siswa, maka sistem pendidikan nasional harus diperbaiki, sesuai dengan konsep Merdeka Belajar. Ini akan memungkinkan siswa untuk menafsirkan kompetensi mereka sendiri dengan kurikulum sebagai hadiah mereka sendiri (Sekretariat GTK, 2020). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020:5), merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari



birokratisasi yang berbelit, serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Selaras dengan pidato bapak Menteri Pendidikan pada peringatan Hari Guru Nasional pada tanggal 25 November 2019 bahwa pada intinya Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan siswa diberi kebebasan untuk berinovasi dan diberi kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan berinovatif. Merdeka Belajar adalah perayaan kemerdekaan pikir dimana guru harus segera hadir. Tanpa terjadi pada guru, hal itu tidak mungkin terjadi pada murid. Hal tersebut disampaikan Anggota DPD/MPR RI periode 2019–2024, Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si saat Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang berlangsung di Universitas Negeri Jakarta pada Selasa, 10 Maret 2020. Menurut Ningsih (2019), Merdeka Belajar merupakan program baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diumumkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Pengetahuan Kabinet Indonesia Maju

### **3. Pendidikan Abad 21**

Pendidikan akan berubah sesuai dengan kurun waktu di masa depan, yaitu dalam berbagai bentuk dan keyakinan (Nasution, 1995; Freire et al., 2003; dan Tolchah, 2005). Kehidupan sehari-hari memiliki gabus dan bentuk yang unik (Said & Mansur, 1953; Steenbrink, 1986; dan Suwirta, 2009). Pendidikan Indonesia menghadapi abad ke-21 ini dengan sejumlah tantangan dan peluang, yang tentunya berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya. Untuk memahami perubahan yang dibawa oleh perkembangan zaman pada tanggal 21 April, perlu dibuat perencanaan yang sejalan dengan karakter dan peserta didik (Koesoema, 2007; Sulistiwati, 2012; dan Slamet, 2014). Sesuai dengan prinsip “revolusi pembelajaran”, pengajaran harus fokus pada empat pilar berikut: pembelajaran aktif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan (Hewitt, 2008; dan Hasan, Othman & Majzub, 2015). Menurut UNESCO (United Nations Education, Scientific, and Cultural Organization), pendidikan harus fokus pada empat bidang berikut: belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi, dan belajar bagaimana hidup bersama (Delors et al., 1996; dan Burnett, 2008).

### **Metode Penelitian**



Jenis penelitian ini adalah kaulitatif yeng bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan pendidikan karakter, merdeka belajar pada pendidikan abad 21di SMAN 1 Dlingo. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapat :

#### 1. Pendidikan karakter :

Dari hasil observasi pada proses pembelajaran di SMA N 1 Dlingo, pendidikan karakter yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah tersebut anatar lain :

- a. Menerapkan salam, sapa, senyum saat bertemu antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru karyawan dan guru dengan karyawan setiap harinya.
- b. Membiasakan sholat berjamaah di masjid SMAN 1 Dlingo untuk semua bapak ibu guru karyawan
- c. Malakukan pengajian pada setiap satu bulan diminggu pertama hari senin dan perinagatan hari besar lainnya.
- d. Mealkukan kerja bakti lingkungan setiap jum'at pada minggu terakhir setiap bulannya.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Retna Haryanti, S,Si, M.Pd dan juga sesuai dengan Dokumen Kurikulum SMAN 1 Dlingo Tahun Pelajaran 2022/2023

#### 2. Merdeka Belajar

Sesuai dengan hasil pengamatan di SMAN 1 Dlingo sudah menerapkan pembelajaran merdeka belajar yaitu dengan memberikan kebebasan guru untuk lebih berinovasi dalam pembelajaran. Selain guru siswa juga diberikan kebebasan dalam pembelajaran sehingga lebih kreatif untuk menyampaikan idenya. Hal ini dilaksanakan pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Juga sesuai dengan Dokumen Kurikulum di SMAN 1 Dlingo

#### 3. Pembelajaran Abad 21

Menghadapi ke abad 21 maka pembelajaran di SMAN 1 Dlingo berdasarkan hasil observasi bahwa dalam mata pelajaran tertentu mulai dikenalkan dengan perkembangan di abad 21 yaitu pada mata pelajaran TIK dan Kewirausahaan.



Dari hal tersebut di atas dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada SMAN 1 Dlingo masih ada beberapa yang belum optimal hal ini perlu perbaiki untuk proses pembelajaran selanjutnya, namun pada prinsipnya sudah mengacu pada pendidikan karakter, merdeka belajar dan pendidikan abad 21.

### **Simpulan**

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada saat ini memang sangat perlu ditekankan pada pendidikan karakter untuk membentuk soaring pelajar yang mempunyai karakter lebih baik lagi, namun perlu dilakukan inovatif dalam pembelajaran agar mampu membentuk pelajar yang berjiwa pancasila.

### **Daftar Pustaka**

- Delors, J. et al. (1996). *Learning: The Treasure Within*. Paris: UNESCO [United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization].
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Hasan, Abdullah, Zarina Othman & Rohaty Mohd Majzub. (2015). "Using Active, Creative, Effective, and Joyful (ACEJ) Learning Strategies toward English Achievement and their Behavioural Changes among Primary School Students" in
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ningsih, Widya. 2019. *Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan*. Diakses tanggal 27 Mei 2020.
- Rahardjo, Susilo. (2013). "Pendidikan Karakter Calon Guru Sekolah Dasar melalui Pendekatan Integratif". Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional tentang Peranan Guru Profesional dan Berkarakter dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Era Global, yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia: 30 Maret. Tersedia secara online juga di: [http://eprints.umk.ac.id/1793/10/PENDIDIKAN\\_KARAKTER](http://eprints.umk.ac.id/1793/10/PENDIDIKAN_KARAKTER) [diakses di Bandung, Indonesia: 28 Oktober 2017].

Sekretariat GTK. 2020. *Merdeka Belajar*. Artikel. Diakses tanggal 27 Mei 2020.